

Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pori Susanti¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

porisusanti1@gmail.com

Yulmaini

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yulmaini04@gmail.com

Abstract

This study began with a phenomenon that researchers found in the field when observing, especially in class V SD Negeri 09 Talamau, West Pasaman Regency. At the time the learning process took place, there was already visible control from the teacher, only more focused on the students' settings, while the physical management of the class was still not done. The hypothesis in this study is that there is a significant relationship between classroom management and natural science learning outcomes, especially in fifth grade students. The research objectives are; 1). Knowing the overview of class management, 2). Knowing the picture of natural science learning outcomes in class V, 3). Knowing the relationship of classroom management with the learning outcomes of natural science class V. The method used in this research is quantitative correlational method. The population in this study were fifth grade students at SD Negeri 09 Talamau, West Pasaman Regency which numbered 18 people, because the population in this study is small and less than 100 people, then all populations are sampled, so this study is called population research.

The results of this study are; 1). Class management is included in the classification is not good, with a mean of 104.16 located at intervals 103 - 108 frequency 7 and the percentage of 38.9%. 2). Student learning outcomes in learning natural science are at a low classification with a mean of 66.5 located at intervals 56 - 67 frequency 5 and the percentage of 27.8%. 3). There is a significant relationship between classroom management and natural science learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri 09 Talamau West Pasaman Regency with a r count value of 0.499 greater than the r table of 0.468.

Keywords: *class management, learning outcomes, IPA*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan observasi khususnya di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sudah ada terlihat kontrol dari guru, hanya saja lebih fokus pada pengaturan peserta didik, sedangkan pengelolaan fisik kelas masih belum dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA khususnya pada siswa kelas V. Tujuan penelitian yaitu; 1). Mengetahui gambaran pengelolaan kelas, 2). Mengetahui gambaran hasil belajar IPA di kelas V, 3). Mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 18 orang, karena populasi

dalam penelitian ini kecil dan kurang dari 100 orang, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Hasil penelitian ini yakni; 1).Pengelolaan kelas termasuk pada klasifikasi kurang baik, dengan mean 104,16 terletak pada interval 103 – 108 frekuensi 7 dan persentase 38,9%. 2).Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA berada pada klasifikasi rendah dengan mean 66,5 terletak pada interval 56 – 67 frekuensi 5 dan persentase 27,8%. 3).Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai r hitung 0,499 besar dari r tabel 0,468.

Kata Kunci: *Pengelolaan kelas, Hasil belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius (Sudjana, 2005: 2).

Pengelolaan kelas menurut Sudirman, dkk (2010:310) “pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik”. Selanjutnya menurut Mulyasa (2013:91) “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengelolaan kelas merupakan kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mempertahankan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata dalam Karwati 2011:214). Selanjutnya menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar adalah

kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu gambaran tentang keberhasilan belajar peserta didik yang dapat diukur dan diamati melalui hasil tes belajar setelah peserta didik melewati proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan guru kelas V pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas V belum terlihat secara maksimal. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas terutama pengelolaan fisik kelas. Dalam kegiatan belajar guru sudah melakukan pengelolaan kelas, hanya saja dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru lebih terfokus pada pengaturan peserta didik saja, sedangkan pengelolaan kelas secara fisiknya masih kurang terlihat, seperti guru melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik. Saat ada siswa yang meribut pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan. Jika kondisi kelas gaduh tentu akan mempengaruhi

konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Selain sikap tanggap terhadap situasi di kelas, seorang guru juga harus mampu membagi perhatian pada setiap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peran penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, diduga bahwa pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan kelas, gambaran tentang hasil belajar siswa serta hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. pada

penelitian tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas V, peneliti menggunakan paradigma sederhana yang terdiri atas variabel (X) yaitu pengelolaan kelas dan variabel (Y) yaitu hasil belajar IPA.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 18 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A Sekolah Dasar Negeri No 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tangah Padang. Dimana semua peserta didik kelas V A Sekolah Dasar Negeri No 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tangah Padang yang berjumlah 18 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya untuk Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa angket.

1. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas yang didapat dari penyebaran angket. Validitas

menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur.

Setelah melakukan uji coba angket kepada peserta didik kelas V SD Negeri Nomor 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tangah Padang, dengan jumlah responden 18 orang, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *mixcrosof excel*, maka akan terlihat valid atau tidak valid pernyataan yang diberikan kepada responden.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil dan konsisten. Kriteria pengujian: jika r alpha kecil dari r tabel, berarti tidak reliabel, sedangkan jika r alpha besar dari r tabel berarti keseluruhan butir tersebut reliabel. Atau dengan bantuan *Mixcrosoft excel*.

Setelah melakukan uji coba angket di SD Negeri Nomor 23 Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tangah Padang, dengan jumlah responden 18 orang, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *Mixcrosoft excel*, maka dapat hasil Alpha-Crombach sebesar 0,672547 dengan

r tabel sebesar 0,468, maka r alpha besar dari r tabel maka dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi atas 3 bagian yaitu :

1. Untuk melihat gambaran pengelolaan kelas pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dihitung dengan rumus presentase:

$$\text{Presentase: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

2. Untuk melihat gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dihitung dengan rumus presentase:

$$\text{Presentase: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

3. Untuk melihat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat digunakan teknik

analisis data, yaitu menggunakan rumus product moment, dengan bantuan program SPSS 20 dengan rumus dibawah ini :

Korelasi Product Moment:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah nilai data X

$\sum Y$ = Jumlah nilai data Y

N = Banyak data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan y

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten

Pasaman Barat periode 2017/2018.

Jika r hitung besar dari r tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Jika r hitung kecil dari r tabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran IPA Kelas V.

Gambaran pengelolaan kelas didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan pengelolaan kelas, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

Skala interval =

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

115 – 120 : sangat baik

109 – 114 : baik

103 – 108 : kurang baik

97 – 102 : tidak baik

Distribusi frekuensi skor pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, ada 1 orang siswa dengan persentase 5,55% yang berpendapat bahwa pengelolaan kelas sangat baik, terdapat 2 orang siswa dengan persentase 11,11% yang berpendapat bahwa pengelolaan kelas baik, sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 38,9% berpendapat bahwa pengelolaan kelas kurang baik, dan sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 44,44% yang berpendapat bahwa pengelolaan kelas tidak baik.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, maka diperoleh *mean* 104,16, angka ini jika dikonsultasikan dengan pengelolaan kelas dapat dikategorikan

kepada klasifikasi kurang baik yaitu berkisar pada interval 103–108. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik. Untuk lebih jelasnya gambaran pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dapat digambarkan pada histogram berikut:



2. Hasil Belajar IPA Kelas V SD

Gambaran tentang hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau adalah nilai ujian semester. Untuk mengklasifikasikan hasil belajar IPA siswa, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari nilai ujian semester pada mata pelajaran IPA, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dikurang dengan skor terendah, dan hasil pengurangan ditambah satu,

selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati dengan rumus sebagai berikut ini:

Lebar interval =

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

77 – 86 : sangat tinggi

67 – 76 : tinggi

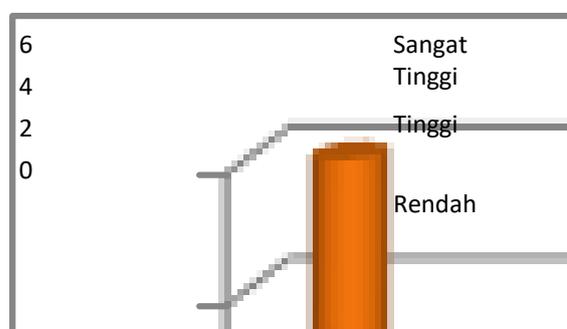
57 – 66 : rendah

47 – 56 : sangat rendah

Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa: ada 6 orang siswa dengan persentase 33,3% yang memiliki hasil belajar sangat tinggi, terdapat 1 orang siswa dengan persentase 5,6% yang memiliki hasil belajar tinggi, sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 27,8% memiliki hasil belajar rendah, dan 6 siswa dengan persentase 33,3% yang memiliki hasil belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 66,5, angka ini jika diklasifikasikan dengan hasil belajar siswa dapat

dikategorikan pada klasifikasi rendah yaitu berkisar pada interval 59 – 67. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong kepada klasifikasi rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini hipotesis yang akan diuji berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”. Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS 20, diperoleh r hitung 0,499 dan r tabel dengan n 18 sebesar 0,468. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengelolaan kelas (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA siswa (Y) dengan demikian hipotesis (H_a) dalam penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan, didapatkan hasil bahwa gambaran pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 104,16. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi pengelolaan kelas, dapat dikategorikan kurang baik berkisar pada interval 103 – 108. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi rendah, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 66,5. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar, dapat dikategorikan rendah berkisar pada interval 59 – 67. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA

siswa kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Bisa dilihat pada uji kolerasi antara r hitung 0,499 dan r tabel 0,468. Jika dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

REFERENSI

- Karwati, Euis & Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Managemen) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Cetakan kesatu. Bandung: ALFBETA, cv.
- Mulyasa. 2013. *Manjemen Pendidikan Karakter*. Cetakan ke tiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudirman, Dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan kelima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.